

**NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Pangesti , Surya Adji. 2022, Nilai Religius pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Novel *Dia Adalah Kakakku*, Karakter Islami

Nilai religius adalah cakupan terhadap suatu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan yang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtid'iyah dapat melalui karya. Karya sastra adalah ungkapan batin seseorang melalui karya dengan cara melakukan penggambaran terhadap kehidupan nyata, pengalaman hidup, dan imajinasi dan tidak pernah lepas dengan yang namanya kepercayaan atau nilai religius. Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat dijadikan untuk membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah, karena novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat memberi motivasi serta berbagai macam pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai religius seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Jadi fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai religius ibadah dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan implementasinya dalam membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan nilai akidah dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. (2) menjelaskan nilai akhlak dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. (3) menjelaskan nilai ibadah dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. (4) mendeskripsikan implementasi nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dalam Pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil dari penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan kemudian dilakukan analisis data atau isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu: (1) akidah terdiri dari Iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada qada' dan qadar. (2) Nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah SWT., akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap lingkungan. (3) dan nilai ibadah terdiri dari salat, dan berdo'a. (4) implementasi nilai-nilai religius dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dalam membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah. Implementasi yang dapat dibentuk yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak, salat dhuha berjamaah, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan membaca ayat al-qur'an.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Surya Adji Pangesti
NIM : 203180232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Nilai Religius pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

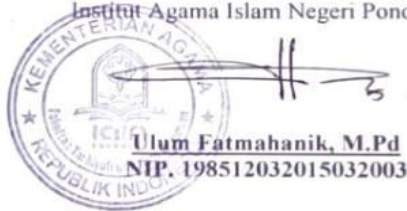
Pembimbing,



Dr. Evi Muafiah, M.Ag
NIP. 197409092001122001

Tanggal 02 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Surya Adji Pangesti
NIM : 203180232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Nilai Religius pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 08 Juni 2022

Ponorogo, 08 Juni 2022

Mengesahkan


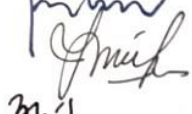

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Agama Islam Negeri Ponorogo



M. Miftachul Choiri, M.A

404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd. ()
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Evi Muafiah, M. Ag. ()

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Surya Adji Pangesti

NIM : 203180232

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul Skripsi : Nilai Religius pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Surya Adji Pangesti

203180232

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Adji Pangesti
NIM : 203180232
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Religius pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Surya Adji Pangesti
203180232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis bagi generasi yang sedang bertumbuh.¹ Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan adalah sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generas-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.² Pendidikan dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk membangun masyarakat dan bukan untuk saling menutupi diri, saling mengasingkan diri, dan bukan untuk saling mencerca serta belajar untuk menemukan solusi bersama di tengah-tengah perbedaan.³

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik seara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pembentukan karakter pada siswa tidak terlepas dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang dijadikan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung

¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal 3.

²Candra Wijaya, Amiruddin, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), Hal 24.

³Noviani Achmad Putri, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, 2011, *Jurnal: Komunitas*, Vol. 3, No. 2, 206.

⁴Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal 5.

jawab dan pengajaran keteladanan yang baik untuk anak-anak.⁵ Pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian anak-anak menjadi baik seperti halnya dalam tingkah laku, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan religius.

Pendidikan yang diusahakan untuk mengubah tingkah laku seseorang akan berhasil apabila dilaksanakan dengan berbagai faktor yang mendukung dalam proses berlangsungnya pendidikan. Faktor tersebut seperti faktor tujuan, guru anak didik, bahan/alat/media pendidikan dan lingkungan. mengenai media pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka perlu diperhatikan. Sebab, media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib), akan tetapi media pendidikan bisa dikembangkan melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara melakukan penggambaran terhadap kenyataan hidup, wawasan kehidupan, dan imajinasi.⁶ Karya sastra dijadikan media bagi jiwa seorang pengarang yang merasa mempunyai tugas untuk memberikan sebuah pesan moral atau pesan religius dan kehidupan manusia di muka bumi.⁷ Karya sastra juga menyampaikan makna kehidupan tentang keselarasan hidup dengan penciptanya dan nilai-nilai perilaku serta amalan-amalan terhadap sesama yang berkaitan dengan religius.

Salah satu jenis karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berupa cerita panjang yaitu menceritakan suatu kejadian, baik yang terjadi maupun hanya rekayasa. Novel disebut juga karya sastra yang sangat menyerupai kehidupan.⁸ Novel tidak hanya memuat nilai-nilai religius saja tetapi ada nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral didalamnya, salah satunya yaitu novel *Dia Adalah Kakakku*. Novel ini

⁵ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hal 6.

⁶ Emzir, Saifur Rohman, Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), Hal 1.

⁷ Erni Susilawati, *Nilai—nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy*, 2017, Vol. 2, No. 1., Hal 35.

⁸ Ana Wardani, Imam Mawardi, Nasitotul Jannah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*, 2015, Jurnal: Tarbiyatuna, Vol. 6, No. 1, Hal 33.

mengangkat kehidupan masyarakat yang digambarkan oleh seorang tokoh yang menjunjung tinggi agama Islam dan selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan tanpa meninggalkan norma-norma agama tersebut.

Menurut Mangunwijaya menyatakan bahwa segala sastra adalah religius.⁹ Pernyataan mangunwijaya tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa karya sastra tidak lepas dari aspek religius. Sebuah karya sastra mengandung nilai, norma, dan ajaran agama. Nilai, norma, dan ajaran agama yang terdapat dalam karya sastra pasti sudah sesuai dengan ajaran masyarakat. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi lebih dalam lebih luas dari agama yang tampak formal dan resmi.

Krisis yang telah melanda pelajar menandakan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat disekolah tidak berdampak pada perubahan perilaku manusia. Bahkan, banyak yang terlihat tidak koheren antara tindakan dan ucapan. Kondisi ini diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh Pendidikan. Salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki peran untuk mengubah akhlak menjadi baik adalah madrasah. Salah satunya adalah madrasah ibtida'iyah, karena madrasah memiliki ciri yang khusus dan berbeda dari lembaga pendidikan lain. Madrasah ini memuat nilai-nilai agama yang memiliki porsi cukup banyak dalam mengembangkan dan membentuk akhlak anak.¹⁰

Tertanamnya karakter islami pada siswa Madrasah Ibtida'iyah akan membuat mereka menjadi manusia yang religius sejak dini. Karakter islami ini mencakup sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Dengan diterapkan nilai religius dalam diri siswa Madrasah Ibtida'iyah akan menghasilkan seorang manusia yang memiliki karakter islami.

Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah salah satu novel yang memberi motivasi serta berbagai macam pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai religius seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Novel ini dapat membentuk karakter islami

⁹ Y. B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 11.

¹⁰ Muhammad Isnaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah*, 2013, Jurnal: *At-Ta'lim*, Vol. 1, No. 6, 445-446.

untuk anak Madrasah Ibtida'iyah. Novel *Dia adalah Kakakku* menyampaikan pesan tentang kewajiban melaksanakan salat. Dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* banyak sekali latar waktu yang menggambarkan kesadaran tokoh Laisa dan sekeluarga yang memegang teguh tentang tanggung jawab sebagai hamba Allah untuk melaksanakan salat, salat adalah doa.

Nilai-nilai pendidikan religius yang terdapat pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye yang dapat kita ambil adalah penanaman nilai kepada generasi penerus bangsa untuk membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagai penulis Tere Liye memberikan pengetahuan kepada pembacanya berbagai aspek pengetahuan religius dalam bentuk cerita yang dikemas begitu baik. Novel *Dia Adalah Kakakku* yang menyampaikan pesan akidah adalah berupa keimanan kepada Allah. seperti iman kepada hari kiamat, mengenai cerita nabi dan rasul terutama nabi Sulaiman, juga sebagai contoh lainnya, selalu berdoa dan bergantung lah hanya kepada Allah, sebab tidak ada kekuatan yang melebihi kekuatan Allah. Islam selalu memberikan teladan dan tuntunan.

Novel-novel karya Tere Liye ini yang salah satunya *Dia Adalah Kakakku* memiliki nilai religius yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut. Di dalamnya menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat dan perilaku yang baik serta meninggalkan yang buruk. Dengan demikian nilai religius yang terdapat pada Novel *Dia Adalah Kakakku* dapat diimplementasikan untuk membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah. Karakter islami yang dimaksud adalah tingkah lakunya, akhlaknya, dan sifatnya bersifat keislaman.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai akidah dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?
2. Apa saja nilai akhlak dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?

3. Apa saja nilai ibadah dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye?
4. Bagaimana implementasinya nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan nilai akidah dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.
2. Menjelaskan nilai akhlak dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.
3. Menjelaskan nilai ibadah dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.
4. Mendeskripsikan implementasi nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian memilikimanfaat, yaitu:

1. Manfaat secara teoretis

Kajian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada pembaca tentang nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan implementasinya dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bacaan dan referensi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan nilai religius akidah, akhlak, dan ibadah pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye serta implementasinya dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

- b. Sebagai acuan bahwa penelitian ini sudah banyak dilakukan tetapi nilai religius akidah, akhlak, dan ibadah pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye belum dilkauan untuk menerapkan dalam membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah peneliti-peneliti selanjutnya terutama mengenai nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* dan implementasinya dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan rumusan masalah penelitian.

Skripsi Merina Rahmawati Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2014 di UMS, Surakarta yang berjudul “Nilai Religius Dalam Novel *Hidayah Dalam Cinta* Karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwaterdapat dua nilai utama yang terkandung di dalam novel, yaitu akidah yang meliputi enam rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, takdir) dan ketetapan hati. Akhlak merupakan nilai yang meliputi: hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan alam, manusia dengan sesama manusia. Selain itu, akhlak juga dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak baik (dipercaya, pemaaf, sabar, merasa cukup, dan kebersihan) dan akhlak buruk (egoistis, berdusta, pemaarah, dengki, sombong, berlebih-lebihan, berbuat kerusakan, mengadu domba, dan mengolok-olok).¹¹

Persamaan penelitian Merina Rahmati dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai religius yang terdapat dalam novel. Perbedaan penelitian Merina Rahmawati dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian Merina Rahmati membahas tentang Nilai dalam Novel *Hidayah*

¹¹ Merina Rahmawati, *Nilai Religius Dalam Novel Hidayah Dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani : Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Dalam Pengajaran Sastra di SMA*, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS , Surakarta, 2014).

Dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Sedangkan penelitian penulis membahas Nilai Religius Pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Skripsi Nani Hidayah Tri Astuti Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerti Tahun 2017, dengan judul “ Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius meliputi aqidah, akhlak dan ibadah. Aspek aqidah seperti iman kepada Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qada'* dan *qadar*. Aspek akhlak seperti sikap saling menasihati, istiqamah, peduli, saling menghormati, sikap *zuhud*, *wara'*, ikhtiar, tegas, disiplin waktu, *husnudzan*, bersyukur, dan sopan santun. Sedangkan aspek ibadah seperti iktikaf, berdoa, semangat menuntut ilmu, berdzikir, shalat, membaca Al Quran, jihad dan berdakwah.¹²

Persamaan penelitian Nina Hidayah Tri Astuti dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius dalam novel. Perbedaan antara penelitian Nina Hidayah Tri Astuti dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian.

Skripsi Chenna Dio Distya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember Tahun 2018, dengan judul “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *“Bercinta Dalam Tahajjudku”* Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra Di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema dalam novel yaitu keyakinan seseorang bahwa dengan mengingat Allah akan memberi semangat untuk terus melangkah dalam kehidupan.¹³

¹² Nani Hidayah Tri Astuti, *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

¹³ Chenna Dio Distya, *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel “Bercinta Dalam Tahajjudku, Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra Di SMA”* (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2018).

Persamaan penelitian Chenna Dio Distya dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang religius yang terdapat dalam novel. Perbedaan antara penelitian Chenna Dio Distya dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Skripsi Nifsil Mukaromah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto Tahun 2019, dengan judul “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Lima Penjuru Masjid, terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari’ah.¹⁴

Persamaan penelitian Nifsil Mukaromah dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius pada novel. Perbedaan penelitian Nifsil Mukaromah dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Nifsil Mukaromah membahas tentang nilai religius sebagai bahan pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi nilai religius sebagai pembentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida’iyah.

Skripsi Fathu Nur Rahmah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Tahun 2018, dengan judul “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel *Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius yang terdapat dalam novel yaitu nilai aqidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab Allah, dan Iman kepada Qadha’ dan qadar, nilai syariah meliputi shalat, berzikir, dan berdo’a kepada Allah, nilai akhlak meliputi sabar, syukur, saling menasihati, silaturahmi, permintaan maaf kepada orang lain, adab pergaulan, tanggung jawab, toleransi, dermawan.¹⁵

¹⁴ Nifsil Mukaromah, *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*(Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁵ Fathu Nur Rahman, *Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

Persamaan penelitian Fathu Nur Rahman dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius yang terdapat pada novel. Perbedaan penelitian Fathu Nur Rahman dan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan secara umum perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dalam subjeknya. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai religius.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pustaka (Library Research), yaitu studi literatur dan dokumentasi karena dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir penulis menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. Library Research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁶

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidikinya.¹⁷

Peneliti melakukan telaah untuk mengetahui nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye serta bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti melakukan analisis melalui membaca secara keseluruhan isi novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye kemudian mengelompokkan nilai-

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 121.

¹⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

nilai religius yang sesuai untuk pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah. Nilai religius tersebut yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Peneliti juga melakukan telaah pustaka yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter islami untuk dijadikan sebagai acuan dan rujukan yang digunakan dalam mengolah data. Acuan dan rujukan yang digunakan dalam mengolah data merupakan teori-teori yang digunakan sebagai tolak ukur yang akan diterima kebenarannya dalam berbagai literatur.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁸Data merupakan fakta informasi dan keterangan atau hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹⁹ Berdasarkan dari pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang telah diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari.²⁰ Teknik pengumpulan data primer menggunakan dokumentasi. Sumber utama rujukan penelitian adalah novel *Dia Adalah Kakakku* terdiri atas 346 halaman yang terdiri dari 44 bab dan diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara Republika pada Oktober tahun 2018.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 59.

¹⁹ Sri Lestari, *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya l-Abaa' Lil- Abnaa' Karya Syekh Muhammad Syakir dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 11.

²⁰ Lailatul Husna, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'alim Thariq Al-Ta' Allum Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), 44.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data primer, yang berperan sebagai data pendukung dan berfungsi untuk menguatkan data primer.²¹ Maksudnya adalah data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang senada dan dihasilkan oleh data lainnya. Data-data tersebut antara lain:

- 1) Data yang bersumber dari buku
 - a. Buku berjudul *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* karya Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq.
 - b. Buku berjudul *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* karya Muhammad Fathurrohman.
- 2) Data yang bersumber dari jurnal
 - a. Jurnal “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tereliye Dam Implikasi Terhadap Pendidikan*”.
 - b. Jurnal “*Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy*”.
 - c. Jurnal Pendidikan Islam “*Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*”.

Dan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah proses yang diperoleh dari sumber data.²²

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam mengumpulkan data penelitianpeneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melakukan dengan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki dari benda-benda

²¹Abdul Basit, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wasaya Al-Abaa' Lil-Abnaa' Karya Muhammad Syakir Al- Iskandari*, (Puurwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 9.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 24.

tertulis seperti buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan nilai-nilai religius dalam Novel dengan cara simak dan catat.

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu, (1) memilih novel yang akan diteliti, (2) Membaca secara cermat novel *Dia Adalah Kakakku* , (3) Mencatat kata, kalimat, atau paragraf yang berkaitan dengan struktur novel, dan kata, kalimat, atau paragraf yang menggambarkan adanya nilai religius yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku*, (4) Menganalisis nilai religius yang terkandung dalam novel *Dia Adalah Kakakku*, (5) Menarik kesimpulan.

4. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data. Analisis data merupakan penguraian data yang telah ditentukan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data tersebut adalah kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun sekunder penulis menganalisis isi pesan atau komunikasi. Dalam penelitian ini, setelah semua data terkumpul untuk memperoleh kesimpulan maka dengan mengolah data-data dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).²³ Analisis ini adalah sistematis dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Sehingga dapat diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isis pesan yang disampaikan obyektif dan sistematis.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk menemukan nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

²³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal 133.

- a. Merumuskan tujuan analisis, yaitu untuk menjelaskan nilai reigius pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan bagaimana penerapan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.
- b. Pemilihan dan memfokuskan nilai religius dalam membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah pada novel yang dijadikan sebagai pokok permasalahan penelitian.
- c. Pengelompokan data berupa nilai religius pada novel berdasarkan nilai religius pada novel untuk dijadikan sebagai implementasi pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.
- d. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk deskripsi tentang nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang terbagi menjadi tiga yaitu, nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Serta menyajikan implementasi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah.
- e. Penganalisisan data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca dapat memahami gambaran dari pemikiran penulis mengenai skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori yaitu mendeskripsikan teori yang mendukung penelitian skripsi ini.

Bab III berisi tentang nilai religius akidah dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu mendeskripsikan nilai akidah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku*.

Bab IV membahas tentang nilai religius ibadah dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu mendeskripsikan nilai ibadah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku*.

Bab V membahas tentang nilai religius akhlak dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu mendeskripsikan nilai akhlak yang terdapat dalam Novel *Dia Adalah Kakakku*.

Bab VI membahas tentang Implementasi Nilai Religius Pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Bab VII berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Latar Belakang Teori

1. Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Nilai berasal dari Bahasa latin yaitu *value* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok. Nilai memiliki dua dimensi yaitu menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupannya, kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaraan, dan sebagainya merupakan norma atau prinsip dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau pola pikir.

Menurut Linda dan Richard Eyre sebagaimana dikutip Sulastrri nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain.²⁴ Tentu saja nilai-nilai yang baik bisa menjadikan seseorang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara baik.

Menurut Rusmin Tumagor menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai

²⁴Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Jakarta: Syiah Kuala University Press, 2018), 15

dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya.²⁵

Nilai merupakan suatu hal yang menjadikan sesuatu itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat, orang yang menghayati menjadi orang bermartabat.²⁶ Berdasarkan dengan teori tersebut penulis menegaskan bahwa nilai bisa dikatakan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dan selalu berhubungan dengan keadaan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta bisa menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan dikejar sehingga bisa merasakan adanya suatu kepuasan dan menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut M. ChabibThoha, dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai dapat dibedakan menjadi yaitu nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga, dan nilai jati diri.
- 2) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya yaitu nilai yang statik (kognisi, emosi, psikomotorik), nilai yang bersifat dinamis (motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa).
- 3) Dilihat dari proses budaya yaitu nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 4) Dilihat dari pembagian nilai yaitu nilai-nilai subyektif dan nilai-nilai obyektif.

²⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), 25.

²⁶ Nindy Elneri, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, 2018, Jurnal: Puitika, Vol. 14, No. 1, 4-5.

- 5) Nilai berdasar dari sumbernya yaitu nilai ilahiyah (ubudiyah dan mu'amalah), nilai insaniyah, nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- 6) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya yaitu nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal.²⁷

Menurut Spranger yang dikutip Mulyana, menyatakan bahwa terdapat enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya.²⁸ Nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Nilai Teoretik

Nilai teoretik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoretik erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Nilai teoretik dapat dikatakan bahwa kebenarannya bersifat sementara selama konsep aksioma yang ditemukan masih dipakai.

- 2) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi. Nilai ekonomis lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia, karena pada dasarnya nilai itu bersifat pragmatis dan sesuai dengan kebutuhan manusia.

²⁷Raden Ahmad Muhajir Ansori, 2016, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal: Pusaka, Vol. 8, No. 1, 18.

²⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 32-33.

3) Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan. Nilai estetik lebih menekankan pada subjektifitas, karena yang namanya keindahan itu berbeda-beda.

4) Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai adalah kekuasaan, karena kadar nilainya akan bergerak dari keadaan yang berpengaruh rendah sampai pengaruh yang tinggi. Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai seseorang.

5) Nilai Agama

Nilai agama bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai agama sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai agama terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran agama ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing.

6) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik juga oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa sebab nilai budaya ini membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

7) Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, maupun nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.

8) Nilai Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam kehidupannya manusia selalu membutuhkan manusia lain. Sifat saling membutuhkan inilah yang melekatkan nilai sosial pada diri manusia. Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai sosial adalah kasih sayang antar manusia. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan oleh banyak orang yang suka bergaul, berteman, dan lain sebagainya.²⁹

Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai dapat dijadikan menjadi beberapa klasifikasi yang digunakan sebagai bahan rujukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan terhadap sesuatu yang dipandang berharga.

Nilai religius adalah salah satu dari beberapa klasifikasi diatas. Dalam kamus Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata religius bermakna bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan, maka dalam dunia pendidikan perlu diciptakan suasana religius.³⁰

Menurut Mangunwijaya religius lebih kepada tatanan hati, getaran jiwa manusia sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain.³¹ Kata religi berasal dari kata ikatan atau pengikatan diri. Jadi religi berarti menyerahkan diri, tunduk dan taat. Dalam agama pengertian religius itu berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, dan ketaatan kepada Tuhan.

Menurut Agus Wibowo menjelaskan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal 55-58.

³⁰ Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), Hal 60.

³¹ Y. B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

Hidup rukun dengan sesama.³² Artinya, pendekatan seseorang kepada Allah SWT dapat dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud rasa syukur sebagai hamba Allah swt yang selalu mendekatkan diri.

Sama halnya dengan Asmaun Sahlan dalam Uky Syauqiyyatus Su'adah menurutnya karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan tumbuh kembangnya suatu kehidupan dalam beragama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak yang dijadikan pedoman untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun diakhirat.³³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah swt, aturan tersebut dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sehingga dapat terwujud sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.

Jadi nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Macam-macam Nilai Religius

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan. Di samping itu, penanaman religius penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Berikut ini macam-macam dari nilai religius:

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

³³ Uky Syauqiyyatus Su'adah, " *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)*", (Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021), 26-27.

1) Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *Aqadā-ya'qidū-uqdatānwa'aqidatan*, yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya suatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Akidah secara terminologi, yaitu beriman kepada Allah swt, para malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, para rasul-Nya, dan kepada hari akhir serta kepada qada" dan qadar. Keenam hal itu lazim disebut rukun iman. Akidah biasanya dikenal dengan istilah iman, yaitu sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh.³⁴ Jadi akidah disebut juga dengan tauhid yakni mengesakan Allah SWT.

2) Akhlak

Akhlak dalam agama Islam ialah suatu ilmu yang dipelajari yang di dalamnya berupa tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup. menyatakan bahwa akhlak ialah tata cara (tatakrama) bagaimana seseorang melakukan hubungan dengan khaliq-Nya dan melakukan hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.³⁵ Jadi, akhlak adalah kelakuan kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ibadah

Ibadah merupakan naluri yang sangat penting dan memiliki arti yang sangat mendalam bagi kehidupan. Ibadah mengubah wujud "kemungkinan" dan "hasrat" pada diri manusia, kemungkinan untuk melepaskan diri dari dunia materi yang terbatas, dan hasrat untuk mencapai realitas yang tertinggi dan tanpa batas. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang

³⁴ Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2003) 32.

³⁵ Skripsi, Nilai Religius Dalam Novel *Hidayah Dalam Cinta*Karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan SemiotikDan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma, 7-8.

diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.³⁶ Jadi, ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Pendidikan adalah salah satu aspek yang perannya sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan kita bisa merubah sesuatu menjadi lebih baik. Pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan *rabbun* yang berasal dari kata *robba*. Menurut Abul Ala al-Maududi yang dikutip dalam Jurnal Moch. Mahsun, Danish Wulyalavie Maulidina kata *rabbun* terdiri dari “ro” dan “ba” tidak hanya mempunyai arti pendidikan tetapi juga mencakup arti “kekuasaan, penyempurnaan, dan pertanggung jawaban”. Sedangkan istilah yaitu pendidikan dan *Ta’lim* yang merupakan masdar dari kata *’allama* yang berarti pengajaran yang bersifat penyampaian bertujuan untuk memperoleh pencapaian yang dikehendaki.³⁷

Istilah karakter secara terminologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Sedangkan secara harfiah karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.³⁸

Menurut Koesoma dalam Sukiyat pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi dengan berbagai macam dimensi baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60.

³⁷ Moch. Mahsun, Danish Wulyalavie Maulidina, *Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Syekh Muhammad Syakir*, Jurnal: Bidayatuna, Vol. 02, No. 2, 156.

³⁸ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 3.

menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.³⁹

Menurut Hynes dalam Sukiyat mendefinisikan, pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama. Menurut De Roche mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah upaya komunitas, dalam hal ini keluarga dan sekolah sebagai pemegang peran utama, dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka mejadi pribadi dan warga negara yang baik.⁴⁰

Dari tiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang terjadi secara alami dan cenderung tidak disadari dalam kehidupan setiap individu dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta sebagai sebuah proses yang tidak disadari atau disengaja, hal ini disebut juga dengan tingkah laku.

Nilai pendidikan adalah suatu tatanan yang dijadikan acuan oleh manusia untuk menimbang dan memilih keputusan untuk membantu dalam mengarahkan, memandu dan menuntun mereka agar menjadi pribadi yang baik. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, baik lahir maupun batin. Melalui cara berpikir yang positif berperasaan yang luhur, berkemauan yang mulia, akan menghasilkan suatu perbuatan yang terpuji yaitu perbuatan yang berguna bagi diri sendiri, bagi Tuhannya, bagi sesama manusia, serta bagi kelestarian dan perkembangan alam

³⁹Ibid, 6.

⁴⁰ Ibid, 7.

sekitar.⁴¹Dengan demikian tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membimbing dan senantiasa untuk selalu berada di jalan yang benar.

b. Macam-Macam Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai karakter mencakup 18 aspek, yaitu:

1) Religius

Nilai religius merupakan cakupan terhadap suatu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak yang lain.⁴²

3) Toleransi

Sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian ,terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

4) Disiplin

Disiplin Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Merupakan sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

⁴¹ Taufik Hendratmoko, dkk, 2017, *Jurnal Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara*, Jurnal: Jinotep, Vol. 3, No. 2, 153-154.

⁴² Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 183.

6) Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreatifitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri dan dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Nasionalis atau semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.⁴³

⁴³ Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 113.

11) Cinta Tanah Air dan Damai

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri”.⁴⁴

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya”.

14) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

15) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah, “Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.

⁴⁴ Cintya Nurika Irma, 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Iwan Setyawan.*, Jurnal: Retirika, Vol. 11, No 1., 15.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (YME)).⁴⁵

3. Novel

a. Pengertian Novel

Pengertian Novel Menurut Abrams Novel adalah karangan prosa yang panjang, yang mengandung suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Novel merenungkan dan melukiskan realitas yang terlihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak gerik hasrat manusia.

Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Menurut Paulus Tukam dalam Hendrawansyah novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur intrinsik di dalamnya.⁴⁶

Novel yang bisa dikatakan suatu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.⁴⁷ Nilai budaya mencakup kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat. Nilai sosial ini mencakup pergaulan dari setiap individu. Nilai pendidikan berkaitan dengan bentuk

⁴⁵Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq, 114.

⁴⁶Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 26.

⁴⁷Wisya Ariska, Uchi Amalya, *Novel dan Novelet*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 15.

pengubahan tingkah laku dari buruk menuju baik. Nilai moral berkaitan dengan akhlak maupun etika.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. dan didalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

a) Tema

Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Dengan, tema semua permasalahan dalam sebuah karya sastra akan terwujud dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peranan tema menjadi pokok pikiran yang diutamakan dalam membuat karya sastra

b) Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita yang ditampilkan pengerang sesuai dengan penggambaran aspek kejiwaan dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Sedangkan penokohan adalah watak yang dimiliki oleh tokoh cerita.

c) Latar

Latar adalah lingkungan sosial, tempat dan waktu yang diciptakan pengarang guna memberikan kesan realistis kepada pembaca mengenai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

d) Alur/ Plot

Alur/ Plot merupakan rangkaian peristiwa dalam suatu cerita berdasarkan hubungan sebab akibat dan maju mundurnya waktu.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan cara pengarang dalam melihat kejadian-kejadian dalam cerita yang dipaparkannya.

f) Amanat

Amanat adalah pesan atau nasihat pengarang yang disampaikan kepada pembaca, secara implisit ataupun eksplisit.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.⁴⁸ Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

Kedua unsur instrinsik dan ekstrinsik tersebut dalam teori digunakan untuk mengetahui unsur dasar yang membangun karya sastra dari dalam dan unsur subjektif yang dibangun dari luar karya sastra.

⁴⁸ Mudaksir, *Nilai Pendidikan dan Nilai Religius Pada Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, (Skripsi Fakultas Keguruan DAN Ilmu Pendidikan UMM Makassar, 2018), 15-18.

4. Madrasah Ibtida'iyah

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan, terutama perguruan Islam.⁴⁹ Madrasah merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang sangat penting di Indonesia selain pesantren dan juga bagian dari Sisdiknas yang memiliki peran penting dalam pendidikan serta sejajar dengan sekolah umum.⁵⁰ Keberadaan madrasah begitu penting untuk menciptakan kader-kader bangsa yang yang berwawasan keislaman dan memiliki wawasan nasional yang tinggi. Kelebihan dari madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama.

Madrasah dibangun sebagai wahana Pendidikan formal dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan ilmu-ilmu keislaman mampu untuk menciptakan berbagai disiplin ilmu dan menghasilkan kemajuan baik di bidang ilmu pengetahuan, social, budaya, politik, akhlak, dan lainnya. Pendidikan ini bisa didapatkan dalam lingkup madrasah. Secara teknis, pembelajaran di madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya, namun secara kultural, madrasah memiliki spesifikasi atau karakteristik yakni pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan substansi ajaran Islam.⁵¹

Madrasah Ibtida'iyah ada pelajaran khusus yaitu pelajaran yang lebih mengarah kepada agama.⁵² Mata pelajaran yang mengarah pada agama yaitu seperti pelajaran al-Qur'an dan hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam (SKI), bahasa Arab. Adanya pelajaran yang lebih banyak agamanya mempunyai manfaat untuk siswa yaitu siswa lebih memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa

⁴⁹Muhammad Rouf, 2016, *Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal: Tadarus, Vol. 5, No. 1, 73.

⁵⁰Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 2014, Jurnal: Aspirasi, Vol. 5. No. 1, 56.

⁵¹Imam Tholikhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Studi Kasus Madrasah Ibtida'iyah Negeri Madiun*, Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 14, No. 2, 244.

⁵²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 278.

kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



BAB III

PAPARAN DATA NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU*

KARYA TERE LIYE

A. Biografi Tere Liye

Tere Liye adalah nama pena dari seorang penulis terkenal di Indonesia, karena dari hasil karya tulisnya yang berbentuk novel. Nama pena Tere Liye berasal dari bahasa India yang berarti untukmu. Nama sebenarnya Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye adalah penulis yang telah banyak menghasilkan karya-karya *best seller*.⁵³ Akan tetapi meskipun Tere Liye adalah seorang penulis yang terkenal biodata atau biografinya sulit untuk dicari. Tere Liye tidak pernah sekali pun memasukkan foto atau biografinya di setiap karya. Inilah cara Tere Liye yang hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana.

Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat, Sumatera Selatan. Ia dilahirkan dari keluarga yang sederhana dan orang tuanya berprofesi sebagai petani. Tere Liye memiliki istri yang bernama Riski Amelia dan memiliki dua orang anak. Anak pertama seorang putra yang bernama Abdullah Pasai dan anak kedua seorang putri yang bernama Faizah Azkia. Tere Liye menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Kikim Timur, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMUN 9 Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Indonesia (UI) dengan memilih Fakultas Ekonomi.

⁵³ Yuni Astuti, Skripsi: "Pesan Moral dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye" (Bengkulu: IAIN, 2021), 40.

B. Sinopsis Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye

Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menceritakan tentang seorang kakak yang rela berkorban demi adik-adiknya. Kakak tersebut bernama Laisa, dia tinggal bersama mamak dan keempat adiknya yaitu Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Laisa bersama keluarganya tinggal di Lembah Lambahay. Bapak Laisa sudah lama meninggal pada saat Laisa berumur empat tahun dikarenakan diterkam oleh harimau.

Setelah bapaknya meninggal, Laisa memutuskan untuk putus sekolah dan membantu mamaknya bekerja diladang demi membiayai adik-adiknya agar bisa sekolah. Laisa dan mamaknya selalu mengajarkan kepada Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta untuk selalu bekerja keras, bertanggung jawab, serta menaati perintah agama yakni salat dan berdo'a.

Mereka terbiasa dengan semua keterbatasan. Terbiasa dengan kehidupan terpencil. Jadi wajar sajalah melihat dua anak perempuan merambah hutan di pagi buta. Pemandangan lumrah di lembah ini. Anak-anak tumbuh dan akrab dengan kehidupan sekitar. Tadi selepas salat Subuh, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji Juz 'Amma dengan mamak. Kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang. Kabar yang membuat Yashinta langsung berseru riang tak henti selama lima menit. Bergegas melepas mukena kumalnya.

Kemudian tiba dua anak lelaki Ikanuri dan Wibisana yang menambah-nambah cerita bahwa di hutan ada harimau dan hal tersebut membuat Yashinta juga ingin melihat harimau tersebut. Kedua anak lelaki itu kompak tertawa nyengir. Jangan pernah cerita sesuatu pada Yashinta. Adik terkecil mereka itu benar-benar tipikal anak yang suka penasaran ingin tahu segalanya. Wibisana dan Ikanuri memang suka suka bergurau seperti biasa dan mudah sekali menggoda Yashinta. Tapi Mamak Lainuri tidak suka gurauan mereka. Tidak pantas menjadikan harimau sebagai bahan gurauan.

“Lais berangkat, Mak. Assalamualaikum...”

“Wa’alaikumsalam. Jaga adikmu dan pulang segera, Lais. Hari ini banyak pekerjaan di ladang”.

Pada suatu hari Ikanuri dan Wibisana pergi ke kota dan mereka pulang sambil tersenyum lebar dengan membawa bungkusan dari kota serta upah kerja seharian. Hal itu membuat Mamak marah dan tidak peduli mereka mau membawa upah atau yang lainnya. Mamak sudah terlanjur marah maka kena omelannya Ikanuri dan Wibisana. “Mau jadi apa kalian? Sekolah! Sekolah jauh lebih penting daripada bekerja. Kalian tidak akan jadi apa-apa kalau bodoh seperti Mamak! Kalian pikir hidup susah itu menyenangkan?” dan tidak lama kemudian terdengar suara adzan isya akan segera berkumandang dari surau, omelannya Mamak akhirnya berhenti dan menyuruh mereka untuk mengambil wudhu dan melaksanakan salat magrib sebelum waktunya habis. Lantas makan bersama di hampan tikar dan mereka makan lebih banyak berdiam diri. Padahal Kak Laisa masak Ikan asap dan termasuk menu yang terhitung istimewa buat keluarga miskin mereka tapi itu tidak cukup untuk membantu suasana.

Setelah makan Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta belajar seperti biasanya. Ditengah-tengah ketika belajar Ikanuri dan Wibisana memberikan sebuah hadiah kepada Yashinta yaitu sebuah krayon hasil dari kerja seharian di kota, karena Yashinta sangat suka menggambar maka mereka membelikan hadiah tersebut untuk adiknya. Dan itu membuat Kak Laisa tersenyum melihat tingkah mereka.

Pagi berikutnya datang lagi. Wak Burhan mengumandangkan adzan subuh. Meski sudah sepuh, suara Wak Burhan yang tanpa speaker dan suara terdengar menggetarkan di perkampungan Lembah Lahambay. Dalimunte terkantuk-kantuk menarik sarung adiknya. Kerlip lampu cantung semakin lemah, minyak tanahnya hampir habis.

Dalimunte menguap sekali lagi, melangkah mengambil kopiah. Mamak sejak jam empat tadi sudah sibuk di dapur memasak air enau, ditemani Kak Laisa. Brrrr... dingin.

Musim kemarau dinginnnya semakin terasa menusuk tulang. Tapi Dalimunte semangat sekali menunaikan salat subuh di Surau. Teringat ada hal penting yang harus dikerjakannya hari ini. Itulah kenapa kemarin Dalimunte nekat bolos, dia ingin melakukannya sendiri sebelum pertemuan kampung dilakukan.

Dalam pertemuan rapat di kampung, Dalimunte membahas untuk membuat kincir angin di Lembah Lahambay tersebut. Namun, banyak warga yang menentang karena dianggap akan sia-sia dan tidak berjalan selain itu hanya menghabiskan uang dana desa saja. Tetapi Kak Laisa dengan lantangnya setuju dengan usulan Dalimunte dan Kal Lisa memberi penjelasan kepada warga tersebut dan warga pada akhirnya setuju. Keeseokannya mereka semua bergotong royong untuk mmebuat kincir angin.

Suatu hari Yashinta sakit demam dan kampung mereka tidak ada doter, yang ada hanya magang dari jurusan kedokteran tetpi mereka tinggal di kampung atas. Hal ini membuat Laisa bingung dan panik. Laisa menelan ludah. Matanya tiba-tiba berair. Ya Allah, aku mohon jangan pernah , jangan pernah membuatku mennagis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan. Laisa meremas pahanya kencang-kencang berusaha mengalihkan rasa sakit di hati ke rasa sakit di tubuhnya.

Tubuh Yashinta mulai dingin, “Yash...” Laisa panik dan menciumi pipi Yashinta suaraya mencicit. Ya Allah, bagaimanalah ini? Apa yang harus dia lakukan? Menggendong Yashinta pulang? Ya Allah, kenapa jemari adiknya semakin dingin. Apa yang akan dia bilang pada Mamak? Lais jaga adikmu, Mamak selalu berpesan begitu bahkan meski untuk urusan sepele saa mengajak Yashinta mandi di sungai cadas.

Tubuh Laisa ciut oleh perasaan takut, amat gentar. Darah semakin banyak keluar, tubuh Laisa semakin dingin. “Yash...Ya Allah”. Laisa tersungkur sudah, suaminya ,mendecit penuh permohonan. “Aku mohon... Ya Allah, jangan ambil adikku...” Laisa

kalap memeluk tubuh adiknya dan menciumi rambut basah adiknya. Aku mohon Ya Allah, jika engkau menginginkannya, biarkan aku saja”. Kalimat itu begitu ikhlas terucap oleh rasa sayang yang tak terhingga.

Laisa benar-benar mekasa tubuhnya menurut. Laisa pulang pada sore itu juga dengan muka masih pucat dan tubuh masih lemah. Menggunakan sisa-sisa tenaganya. Berseru lirih di senyapnya mobil membelah jalanan menuju perkebunan, “Ya Allah, hamba mohon meski hamba begitu jauh dari wanita-wanita mulia, hamba mohon kokohkanlah kaki hamba seperti kaki Bunda Siti Hajar saat berlarian dari Safa ke Marwa. Kuatkanlah kaki hamba seperti kaki Bunda Siti Hajar demi anaknya Ismail. Mereka tidak boleh melihat hamba sakit”. Satu titik air mata mengalir di pipi Laisa. Itu juga doa Laisa ketika menorobo shujan badai saat Yashinta akit pergi ke kampung atas ketika kakinya bengkak menghantam tunggul kayu. Ketika sendi mata kakinya bergeser doa-doa itu mengukir langit. Hingga pada akhirnya Yashinta dapat diobati oleh anak-anak magang tersebut.

Ketika adik-adik Laisa sudah besar Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta sudah waktunya untuk menikah. Namun mereka menolak, mereka akan menikah jika Kak Laisa sudah menikah. Mereka tidak ingin melangkah kakak tersayang. Mereka begitu menghormati Kak Laisa. Hingga pada suatu hari mereka mencarikan jodoh untuk Kak Laisa agar kak Laisa juga merasakan mempunyai seorang kekasih namun semuanya gagagl.

Hal ini membuat Kak Laisa tertunduk dalam. Menggigit bibir, pelan bergumam dalam hati ke langit-langit malam, “Ya Allah, setelah Dalimunte, Ikanuri, dan Wibisana, apa aku harus selalu menjadi penghalang pernikahan adik-adikku? Aku sungguh ikhlas dengan semua keterbatasan ini, ya Allah. Sungguh, biarlah seluruh Lembah Lahambay dan seisinya menjadi saksi, aku sungguh ikhlas dengan segala takdirmu. Tapi setiap kali harus mengalami ini menjadi penghalang kebahagiaan mereka.

Pada suatu hari terdapat kabar duka yang menimpa keluarga kecil ini yaitu Laisa sedang sekarat dan hal tersebut membuat Mamak untuk mengabari adai-adik Laisa Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta melalui sebuah pesan. Pesan tersebut akhirnya tersampaikan karena mereka mempunyai telepon pribadi khusus untuk keluarga mereka.

Ketika mendengar kabar tersebut Dalimunte yang sedang menghadiri seminar dan dia juga sebagai paterinya. Membuat Dalimunte menghentikan seminarnya di tengah-tengah acara dan langsung pulang untuk memberitahu anak dan istri akan berita tersebut. Setelah memberi tahu mereka akan segera pulang karena Kak Laisa adalah kakak terseayangnya.

Dalimunte mengusap wajah milirik jam di pergelangan tangan untuk kesekian kalin. Satu jam lagi, pesawat yang sudah dipesan staf labnya *takeoff* kalau mereka terlambat, maka baru besok ada penerbangan yang sama. Tidak banyak jadwal penerbangan ke kota provinsi itu. Kota itu terhitung terpencil jika dilihat dari sisi sejumlah penumpang angkutan udara. Maskapai itu saja harus disubsidi pemerintah daerah setempat agar bisa terus beroperasi. Bunda sama seperti Intan ikut sibuk membantu mencari hamster belang putrinya. “Ditinggal saja ya, sayang”. Bunda membujuk. “Yee mana boleh. Wak Laisa kan suka banget sama hamster belang Intan. Nanti pasti ditanya kalau nggak dibawa”.

Begitu pula dengan Ikanuri dan Wibisana. Semoga kita tidak terlambat datang”. Ikanuri mengeluh itu benar-benar keluhan yang tertahan. Wibisana menepuk-nepuk bahu Ikanuri sambil tersenyum dan berbisik. “Tidak akan terjadi apa-apa Ikanuri”. Kita akan tiba tepat waktu. Berdoalah, Kak Laisa akan baik-baik saja”.

Hal ini juga sama dirasakan oleh Yashinta. Yashinta menadapt kabar duka ketika sedang berada di atas gunung dan itu pula dia baru sampe. Sontak Yashinta langsung

pamit ke teamn-temannya untuk turun, karena bagi Yashinta Kak Laisa adalah segalanya. Ketika sedang turun tiba-tiba Yashinta terjatuh dan terpentol hingga membuat Yashinta tidak sadarkan diri. Selama sehari Yashinta pingsan dan itu mmebuat keluarga panik kenapa tidak ada kabar dari Yashinta. Kemudian Dalimunte menelepon temannya untuk menanyai kabar Yashinta. Dan akhirnya Yashinta ditemukan temannya dan dibawa pulang untuk diberi perawatan. Setelah sembuh Yashinta diajak pulang keruamnhnya untuk bertemu Laisa. Setelah bertemu Yashinta disuruh menikah dengan temannya sebelum Laisa meninggal. Hingga pada akhirnya mereka menikah .

Setelah acara akad selesai, pada saat itulah ada cahaya yang turun membungkus lembah, sekali lagi. Seperti sejuta pelangi bisa kita melihatnya. Disambut dengan auman penguasa Gunung Kendeng yang tedengar di kejauhan elang yang melengking sedih. Bagai parade sejuta kupu-kupu yang besayap kaca. Menerobos atap rumah turun dari langit-langit kamar, lantas mengambang di atas ranjang. Lembut menjemput. Kak Laisa tersenyum untuk selamanya.

Senja itu, seorang bidadari-bidadari surga lainnya. Dan sungguh di surga ada bidadari-bidadari bermata jeli. Pelupuk mata bidadari-bidadari itu sellau berkedip-kedip bagaikan sayap burung indah. Mereka baik lagi cantik jelita. Dialah Kak Laisa. Dia adalah kakakku.

Perlahan tapi pasti dengan usaha yang gigih kak Laisa membuka perkebunan strawberry yang awalnya hanya satu hektar, setelah sukses maka berkembang menjadi ribuan hektar. Berkat Mamak dan Kak Laisa, adik-adiknya bisa mendapatkan pendidikan yang baik bahkan dua adiknya Dalimunte dan Yashinta mendapatkan beasiswa S2 di luar negeri. Sementara Ikanuri dan Wibisana bisa lulus kuliah saja bagi mereka seperti keajaiban dunia ke delapan dan ke sembilan. Keempat adiknya menjadi orang-orang sukses di bidangnya masing-masing, hal tersebut sangat kontras dengan apa yang diraih Kak Laisa.

BAB IV

NILAI AKIDAH DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU*

KARYA TERE LIYE

Akidah Islamiyah selalu dikaitkan dengan rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadar. Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* terdiri dari Iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada qada' dan qadar.

1. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Akidah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* berupa iman kepada kitab-kitab Allah merupakan konsekuensi logis dari iman kepada Allah karena hanya Allah-lah yang menurunkan kitab suci kepada orang-orang yang dipilih-Nya. Kitab-kitab Allah berisi perintah dan kitab-kitab itu bukan buatan makhluk, tetapi benar-benar berasal dari Allah semata-mata.

Al-Quran diturunkan agar manusia mampu mengambil pelajaran didalamnya, dengan cara membaca, memaknai, dan yang terpenting adalah mengamalkannya dalam kehidupan. Al-Quran akan menguatkan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Al-Qur'an sendiri juga memuat ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul sebelumnya. Seperti tertuang dalam firman Allah surat Al-Imran ayat 3.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

“Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil.”(Q.S Al-Imran:3)⁵⁴

⁵⁴ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 50.

Penggalan novel *Dia Adalah Kakakku* yang terdapat nilai iman kepada kitab-kitab Allah yaitu,

“Tadi selepas salat subuh, persis saat perkampungan masih gelap, selepas belajar mengaji Juz ‘Amma dengan Mamak, Kak Laisa akhirnya bilang akan menemani Yashinta pergi melihat berang-berang”⁵⁵

Penggalan cerita di atas memberi pesan bahwa tidak pernah lupa dalam membaca ayat Al-Quran dalam hal apapun. Sebelum melakukan sesuatu membaca kitab Allah tidak pernah ketinggalan, karena membaca ayat Al-Qur’an bagian dari mengimani kitab-kitab Allah SWT. Mengimani kitab-kitab Allah yaitu dengan membaca dan mengamalkan kitab Allah.

2. Iman Kepada Qada’ dan Qadar

Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu iman kepada qada’ dan qadar berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi pada makhluknya, karena setiap manusia telah diciptakan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di atur nasibnya sejak zaman azali. Iman tidak sebatas percaya adanya Tuhan saja,

Pada salah satu penggalan novel *Dia Adalah Kakakku* yang mengandung tema iman kepada Qada’ dan Qadar ketika aktor dalam novel memasrahkan diri dan mengadu hanya pada Allah.

“Ya Allah, setelah Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, apa aku harus selalu menanggung penjelasan ini kepada mereka? Ya Allah apa aku harus selalu menjadi penghalang pernikahan adik-adikku? Aku sungguh ikhlas dengan semua keterbatasan ini, ya Allah. Sungguh. Biarlah seluruh Lembah Lahambay dan seisinya menjadi saksi, aku sungguh ikhlas dengan segala takdir-Mu. Tapi setiap kali harus mengalami ini, menjadi penghalang kebahagiaan mereka...”⁵⁶

Pesan yang dapat diambil dari penggalan novel di atas adalah , kepasrahan tokoh utama yaitu Laisa ketika ia memasrahkan diri dan ikhlas atas keterbatasan

⁵⁵Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), Hal 43.

⁵⁶Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 331.

yang ia miliki. Hal ini dapat mencerminkan kita untuk selalu ikhlas akan takdir yang Allah berikan, karena sesungguhnya takdir Allah adalah yang terbaik.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya, dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”. (Q.S. Al-Furqon:2)⁵⁷

Iman kepada Qada' dan Qadar merupakan rukun iman yang keenam. Esensi dari iman kepada Qada' dan Qadar adalah pengakuan tentang ketentuan-ketentuan dan takdir Allah SWT. Qada' menurut agama Islam berarti putusan Allah pada azali bahwa nanti kita akan menjadi apa. Sedangkan Qadar berarti realisasi Allah SWT. atas ketetapan terhadap diri kita sesuai kehendaknya.

Kutipan yang berupa iman kepada qada' dan qadar dalam *Dia Adalah Kakakku* yaitu

“Wibisana menepik-nepuk bahu Ikanuri. Tersenyum. Berbisik, “Tidak akan terjadi apa-apa, Ikanuri, kita akan tiba tepat waktu. Berdoalah, Kak Laisa akan baik-baik saja”.⁵⁸

Dalam kutipan tersebut Wibisana percaya akan adanya Allah SWT dimana semuanya yang mengatur adalah yang Maha Kuasa kita hanya perlu berdo'a dan meminta pertolongan kepada yang kuasa karena sejatinya kita hanyalah seorang makhluk yang lemah. Berdo'a kepada yang membuktikan bahwa kita yakin bahwa pertolongan itu datang dari yang Maha Kuasa. Hal ini menunjukkan percaya dengan ketetapan Allah SWT.

⁵⁷ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 359.

⁵⁸ Tere Liye, 94.

BAB V

NILAI IBADAH DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE

Ibadah sebagai perwujudan dari suatu pernyataan perasaan atau pendapat atas rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah merupakan bagian yang terpenting dari setiap agama atau kepercayaan. Ibadah selain melaksanakan rukun Islam beramal dan berusaha mencari rizki, nafkah terhadap diri dan keluarga, juga semua perilaku manusia dalam mengabdikan diri kepada-Nya.

Setelah melakukan penelitian pada Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye, terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah diantaranya sebagai berikut:

A. Perintah Mengerjakan Salat

Keimanan individu kepada Tuhan diukur dari proses penghambaan dan ketundukannya dan ini disebut dengan ibadah. Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia didesain untuk beribadah kepada Tuhannya.

Ibadah dalam Islam banyak jenisnya, tetapi ibadah yang menjelaskan seluruh kepribadian manusia adalah salat, karena salat membedakan mana hamba yang muslim dan yang kafir. Ajaran agama Islam yang harus dipelajari setelah seseorang mengucapkan kalimat syahadat adalah ibadah salat, karena bukti dari keimanan adalah menerapkan dengan melakukan ibadah salat. Di dalam salat setiap muslim melakukan interaksi dengan Allah SWT. Kata *salat*, secara bahasa berarti doa. Adapun salat, secara istilah adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁹

⁵⁹Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), 65.

Nilai ibadah yang berupa perintah salat dalam novel *Dia Adalah Kakak* tertuang dalam penggalan cerita seperti berikut.

“Wak Burhan mengumandangkan adzan subuh.”⁶⁰

“Dalimunte menguap sekali lagi, melangkah mengambil kopiah. Mamak sejak jam empat tadi sudah sibuk di dapur, memasak air enau, ditemani kak Laisa. Brrr... dingin. Musim kemarau, dinginnya semakin terasa menusuk tulang. Tapi Dalimunte semangat shalat di surau.”⁶¹

Penggalan novel di atas termasuk kesempurnaan dalam melakukan salat. Melaksanakan salat subuh memiliki banyak keutamaan khususnya salat subuh di masjid, salah satu keutamaan salat subuh yaitu sebagai penyebab masuk surga. Subuh merupakan salah satu waktu di antara beberapa waktu, di mana Allah SWT. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan salat kala itu. Salat subuh dilakukan sebelum fajar keluar dimana waktu subuh disaksikan oleh malaikat.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah salat) subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S. Al-Isra’:78)⁶²

Niat merupakan syarat yang utama dalam melakukan suatu ibadah, dan dari niat dapat diketahui ketulusan seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT. Salat adalah salah satu sarana untuk mengingat Allah, karena perintah untuk melaksanakan salat salah satunya terdapat dalam al-Quran surat Taha ayat 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۚ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“ Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakan salat untuk mengingat aku”. (Q. S Taha:14)⁶³

⁶⁰Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 76.

⁶¹Ibid 77.

⁶²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 290.

⁶³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 313.

B. Berdoa kepada Allah

Doa adalah bagian dari zikir, yaitu permohonan. Doa dalam istilah agamawan berarti permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.⁶⁴

Maka dapat diartikan bahwa doa adalah ungkapan rasa ketidakberdayaan kita sebagai hamba dihadapan Allah SWT. sekaligus cara menghadirkan-Nya dalam kehidupan kita. Islam menganjurkan bahwa setiap perkara dimana kita tidak sanggup mengatasinya maka hendaknya kita memohon pertolongan Allah semata yaitu dengan doa sebagai senjata orang mukmin. Doa akan mendatangkan kenikmatan, ketenangan, dan ketentraman.

Dengan selalu melibatkan unsur doa, maka kita akan memperoleh kemenangan atau keberhasilan. Asumsi yang timbul ialah bahwa keberhasilan tersebut bukanlah murni hasil jerih payahnya, namunkarena pertolongan Allah. Hal ini akan menjauhkan diri dari sifat sombong dan lebih mendekatkan diri kepada sifat bersyukur. Allah selalu memerintahkan

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَهْمٌ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رِجْعُونَ

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S A-1-Mukmin: 60)*⁶⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa orang yang beriman kepada Allah hendaknya ia senantiasa berdoa, dan tidak sombong sehingga enggan memohon

⁶⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006), Hal 175.

⁶⁵ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 346

sesuatu kepada Allah. Orang yang tidak berdoa kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin Allah. Jadi, doa itu merupakan etika bagi seorang hamba dihadapan Allah Ta'ala.

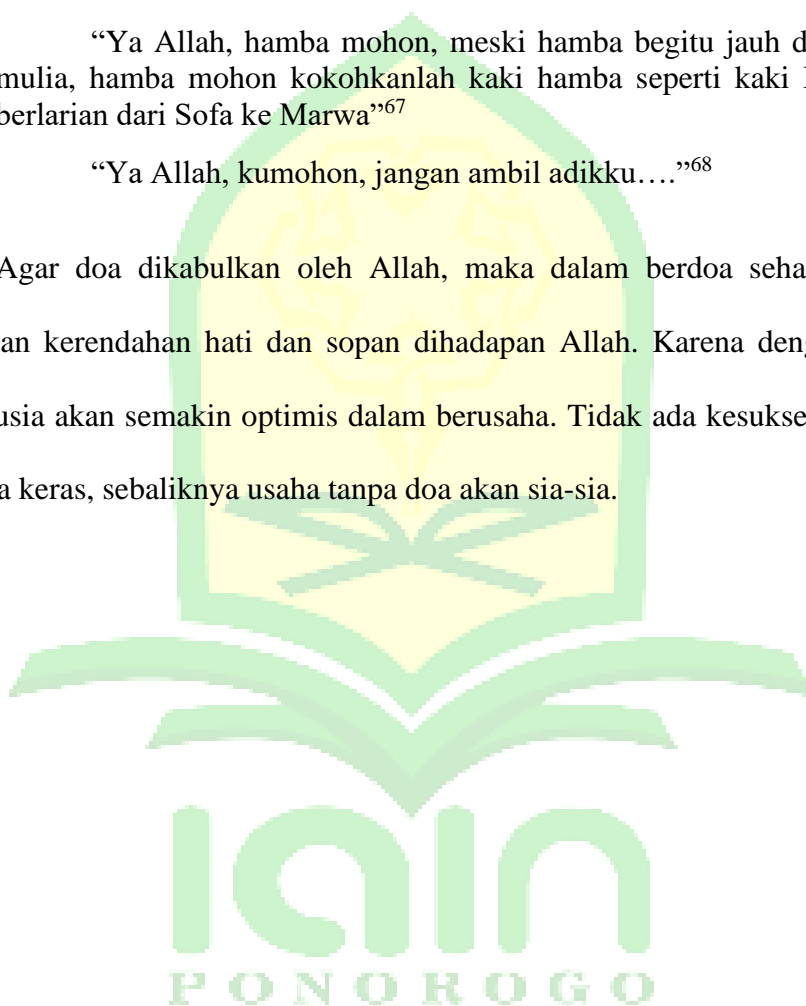
Nilai ibadah yang berupa perintah berdoa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Ya Allah, aku mohon, jangan pernah membuatku menangis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan”.⁶⁶

“Ya Allah, hamba mohon, meski hamba begitu jauh dari wanita-wanita mulia, hamba mohon kokohkanlah kaki hamba seperti kaki Bunda Hajar saat berlarian dari Sofa ke Marwa”⁶⁷

“Ya Allah, kumohon, jangan ambil adikku....”⁶⁸

Agar doa dikabulkan oleh Allah, maka dalam berdoa seharusnya dilakukan dengan kerendahan hati dan sopan dihadapan Allah. Karena dengan berdoa maka manusia akan semakin optimis dalam berusaha. Tidak ada kesuksesan tanpa disertai usaha keras, sebaliknya usaha tanpa doa akan sia-sia.



⁶⁶ Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 107.

⁶⁷ Ibid 273.

⁶⁸ 287.

BAB VI

NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU*

KARYA TERE LIYE

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat bergantung kepada bagaimana akhlaknya. Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa dimana keadaan ini yang menyebabkan jiwa untuk bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.⁶⁹ Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya, dan apabila akhlaknya rusak maka akan sebaliknya. Menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang merupakan sumber lahirnya perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁰ Akhlak merupakan indikator yang kuat menunjukkan bahwa prinsip ajaran Islam sudah mencakup seluruh aspek dan segi kehidupan manusia baik dari lahir maupun batin, serta mencakup semua komunikasi baik kepada Allah, maupun kepada manusia dan sesamanya. penelitian terhadap novel *Dia Adalah Kakakku*, maka dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak (budi pekerti) diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah SWT. berarti berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-nya.⁷¹ Penggalan yang berupa akhlak terhadap Allah SWT.

⁶⁹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 16.

⁷⁰ Matsna, Supriadi, Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Palembang: BKS-PTN Barat, 2017), 104.

⁷¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 64.

“Mau jadi apa kalian? Sekolah! Sekolah jauh lebih penting daripada bekerja. Kalian tidak akan jadi apa-apa kalau bodoh seperti Mamak! Kalian pikir hidup susah itu menyenangkan? Hanya karena menyadari adzan isya akan segera berkumandang dari surau, omelan Mamak akhirnya terhenti. Menyuruh mereka mengambil wudhu. Shaalat Magrib sebelum habis waktunya”.⁷²

Penggalan cerita di atas menggambarkan semarah-marahnya orang tua akan berhenti jika sudah memasuki waktu salat, dalam tokoh tersebut menghargai waktu untuk salat.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.” (Q.S Al-Baqarah: 45).⁷³

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain yaitu menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, pandai berterima kasih, memenuhi janji. Akal sesama manusia meliputi akhlak sebagai anak, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap sesama muslim, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap diri sendiri.⁷⁴ Akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu akhlak kepada orang tua, dan akhlak sebagai anak.

“Lais berangkat, Mak. Assalamualaikum...”⁷⁵

“Wa’alaikumsalam. Jaga adikmu. Dan pulang segera, Lais. Hari ini banyak pekerjaan di ladang”⁷⁶

⁷² Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 71.

⁷³ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 7.

⁷⁴ Siti Suwaibatul Aslamiyah, Evi Zulianah, Minnatul Maula, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 3.

⁷⁵ Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 45.

⁷⁶ Ibid 45.

Penggalan cerita di atas menunjukkan sikap hormat kepada orang tua, memberi salam ketika hendak pergi. Memberi salam sama dengan meminta rahmat kepada Allah agar selalu di lindungi.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. al-Israa’: 23)⁷⁷

3. Akhlak Terhadap Alam

Akhlak terhadap alam berarti bahwa segala sesuatu yang di sekitar manusia baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semua ciptaan Allah dan miliknya semuanya bergantung kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan orang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan dengan baik dan wajar.⁷⁸

“bunda, sama seperti Intan, ikut sibuk membantu. Mencari hamster.

“Ditinggal saja ya, sayang.” Bunda membujuk.

“yee, mana boleh. Wak Laisa kan suka banget sama hamster belang Intan. Nanti pasti ditanya kalau nggak dibawa.”⁷⁹

⁷⁷ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 284.

⁷⁸Khaidir, Kosilah, Agus Kitian, dkk, *Pendidikan Akhlak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Ziani, 2021), 17.

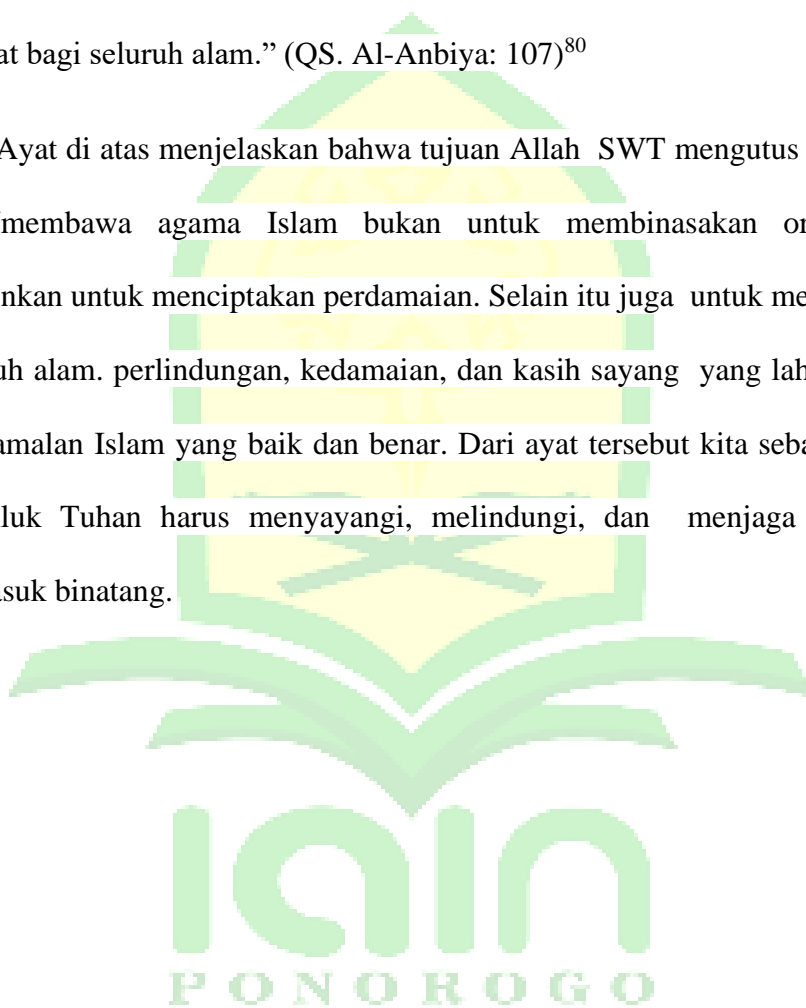
⁷⁹ Tere Liye, *Dia Adalah Kakakku*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara), 50-51.

Penggalan cerita atas menunjukkan bahwa tokoh Intan sangat menyayangi binatang yaitu hamster. Dia menganggap hewan peliharaannya seperti saudara sendiri. Jika ditinggal takut peliharaannya mati karena kelaparan. Hewan juga makhluk hidup yang harus kita hormati dan sayangi.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)⁸⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Selain itu juga untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar. Dari ayat tersebut kita sebagai manusia atau makhluk Tuhan harus menyayangi, melindungi, dan menjaga kedamaian alam termasuk binatang.



⁸⁰ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), 331.

BAB VII

IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *DIA ADAALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH

Madrasah Ibtida'iyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya disamping mata pelajaran umum. Madrasah Ibtida'iyah memiliki tujuan memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani. Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸¹

Implementasi nilai religius merupakan nilai yang merujuk pada karakter islami membawa manusia pada konsep spiritual. Nilai religius dapat membentuk karakter islami pada siswa Madrasah Ibtida'iyah dengan cara melalui pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk karakter islami peserta didik. Pendekatan pembiasaan adalah suatu usaha untuk membiasakan atau memperbaiki yang sudah ada.⁸² Pendekatan pembiasaan ini lama-lama akan menjadi terbiasa di dalam kepribadian peserta didik. Selain pembiasaan dapat juga dilakukan dengan keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perilaku atau sikap yang baik kepada peserta didik.⁸³ Guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan

⁸¹Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 177.

⁸²Muhammad Fahmi Hidayatullah, 2019, *Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dsar Islam, Vol. 1, No. 2, Hal 22.

⁸³Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, Emafilda, 2020, *Internalisasi Nilai Karakter Siswa Madrasah Ibtida'iyah*, Jurnal: Fitrah, Vol 2, No. 2, 31.

karakter peserta didik, karena segala sesuatu yang dilakukan guru dapat mempengaruhi karakter peserta didik.⁸⁴Tindakan dan perilaku guru menjadi panutan bagi peserta didik.

Menerapkan pendidikan karakter di lingkungan Maadrasah Ibtida'iyah melalui pembelajaran budaya religius.⁸⁵ Pengajaran budaya religius mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter islami. Pengajaran nilai religius untuk membentuk karakter islami peserta didik yaitu dengan mengajarkan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.⁸⁶ Cara-cara meningkatkan nilai karakter religius yaitu dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik setiap hari berdo'a setiap salat guna untuk berserah diri kepada Allah SWT, dan mengikuti pengajiandi luar madrasah.⁸⁷

Penerapan karakter religius untuk membentuk karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai religius seperti hal-nya pembelajaran akidah akhlak. Selain itu juga bisa diterapkan dalam kegiatan sekolah seperti salat Dhuha sebelum pembelajaran, dan berdo'a setiap sebelum dan sesudah pelajaran.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang akidah dan akhlak. Akidah adalah pokok dan dasar dalam agama yang dijadikan pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Sedangkan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar.⁸⁸ Pembelajaran akidah akhlak yang terdapat nilai ibadah, akhlak, dan akidah. Pembelajaran akidah akhlak membahas tentang iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada qada' dan qadar. Selain itu pembelajaran

⁸⁴ Sofia Nur, Purwanto, Rochmat Budi Santoso, 2021, *Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Kota Magelang*, Jurnal: Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 2, 5.

⁸⁵ Bisarul Ihsan, *Peran Pembelajaran Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI)*, 7.

⁸⁶ Rahmay Rifal Lubis, 2017, *Miftahul Husni Nasution, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah*, Jurnal: Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 22.

⁸⁷ Faridatul Hasanah, Chadidjah Makarim, Kamalludin, 2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Yaqin Kota Bogor.*, Jurnal: Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 4, No. 2, 220.

⁸⁸Abdurrohman, Usman, dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 4.

akhlak juga mengajarkan akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Metode pembelajaran akidah dalam membentuk karakter Islami dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi.

Metode ceramah, guru menyajikan bahan pelajaran dengan melalui penuturan atau penjelasan kepada siswa. Guru memulai dengan salam, membaca do'a, dan beberapa surah al-Qur'an kemudian baru memulai pelajaran. Setelah itu baru memberikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Metode diskusi, guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara siswa membahas dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian beserta yang lebih jelas dan teliti tentang topik atau sesuatu dan menyelesaikan dengan bersama. Memberikan media berupa gambar yang sudah di print kemudian ditempel di kertas karton dan kertas-kertas tersebut dibagikan pada setiap kelompok. Setelah itu siswa melakukan diskusi.⁸⁹

Materi pendidikan karakter dalam akidah akhlak adalah Pengajaran dan keteladanan akhlak dalam ibadah yang dilakukan dengan memberi dan melatih keteladanan kepada peserta didik untuk mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya dapat menjadi seorang muslim yang taat dalam menjalankan perintahnya seperti pembelajaran salat.⁹⁰ Selain menggunakan metode keteladanan juga dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.⁹¹ Metode pembiasaan dapat dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius yaitu guru membiasakan peserta didik untuk membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.

⁸⁹ Abdul Karim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MI Samapali*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 79.

⁹⁰ Sapirin, Adlan, Candra Wijaya, 2019, *Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah*, Jurnal: Antropologi Sosial dan Budaya, Vol. 4, No. 2, Hal 217), 79..

⁹¹ Miftahul Jannah, 2020, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal: Ilmiah Pendidikan Maadrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 2, 246.

Kegiatan sebelum belajar seperti hal-nya membaca do'a, membaca ayat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan memberi salam. Nilai ibadah yang berupa do'a dapat diterapkan melalui kegiatan sebelum memulai belajar, agar siswa terlatih dalam berdo'a. berdo'a sebelum memulai pelajaran mengajarkan siswa Madrasah Ibtida'iyah bahwa berdo'a penting dalam memulai pelajaran, karena mengantarkan kita supaya ilmu yang kita peroleh mendapat barokah dan ridho dari Allah SWT.

Kegiatan salat Dhuha yang diterapkan oleh Madrasah Ibtida'iyah termasuk dari implementasi nilai ibadah bagian salat. Diterapkannya ibadah salat mengajarkan siswa rajin untuk melaksanakan salat. Dalam menerapkan ibadah salat dapat dilakukan dengan pembiasaan melaksanakan salat Dhuha secara bersama-sama.⁹² Membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat Dhuha dengan memberikan selalu secara terus menerus tentang salat Dhuha agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat Dhuha.⁹³ Salat sunah Dhuha dapat membentuk karakter islami dalam diri individu. Dimana dengan dibiasakannya melaksanakan salat akan mengantarkan siswa untuk melakukan salat agar tidak bolong-bolong. Membiasakan peserta didik untuk mengerjakan salat dhuha sama dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan salat lima waktu.



⁹² Fika Fauliyah, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtida'iyah*, Jurnal: Pendidikan Guru MI, Vol. 1, No. 2, 31.

⁹³ Awaliyani Mahmudiyah, 2021, *Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtida'iyah Berbasis Pesantren*, Jurnal: Zahra, Vol. 2, No. 1, 8.

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis isi novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai religius akidah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yakni iman kepada Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada qada' dan qadar.
2. Nilai religius ibadah yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yakni bersyukur, salat, dan berdo'a.
3. Nilai religius akhlak yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yakni akhlak kepada Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap lingkungan.
4. Implementasi nilai religius pada novel *Dia Adalah Kakakku* dalam pembentukan karakter islami siswa Madrasah Ibtida'iyah melalui pembelajaran akidah akhlak. Implementasi nilai religius yang terdapat pada novel *Dia Adalah Kakakku* dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan dalam membiasakan melaksanakan salat Dhuha berjamaah di masjid yang ada Madrasah Ibtida'iyah sebelum mata pelajaran dimulai yaitu pada waktu matahari sedang naik. Salat Dhuha ini mengajarkan perintah untuk melaksanakan salat dan mengajarkan tentang salat. Selain itu implementasi nilai religius dilakukan dengan kegiatan dalam membiasakan melakukan berdoa sebelum dan sesudah dalam memulai dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar.

B. Saran

1. Kepada pendidik diharapkan untuk selalu memperhatikan siswanya untuk membentuk karakter siswa, tidak hanya guru agama saja tetapi untuk semua guru.
2. Kepada peserta didik, untuk selalu menekuni kegiatan yang ada di sekolah atau kebiasaan-kebiasaan serta ajaran yang telah diberikan di Madrasah agar karakter islami terbentuk.
3. Kepada kedua orang tua dan keluarga, agar selalu menanamkan nilai religius kepada anak supaya supaya membentuk karakter islami dari sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- A,Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta:Grasindo, 2007.
- Abdul Basit, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wasaya Al-Abaa'Lil-Abnaa' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari*. Puurwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Abdurrohman, Usman, dkk. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Amiruddin, Candra Wijaya. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariska, Wisya, Uchi Amalysa. *Novel Dan Novelet*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, Evi Zulianah, dkk. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Astuti, Nani Hidayah Tri, *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016. Bayrak, Syekh Tosun, Murtadha Muthahhari. *Energi Ibadah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Distya, Chenna Dio. *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel "Bercinta Dalam Tahajjudku" Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra Di SMA*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2018.
- dkk, Nindy Elneri. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. Jurnal: Puitika, Vol. 14, No. 1, 2018.
- dkk, Taufik Hendratmoko. "Jurnal Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara". *Jurnal: Jinotep*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Faridah Alawiyah. *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Jurnal: *Aspirasi*. Vol. 5. No. 1, 2014.
- Fauliyah, Fika. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal: Pendidikan GuruMI*. Vol. 1, No. 2, 2020.

- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT.Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hafid Anwar, Jafar Ahiri, Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasanah, Faridatul, Chadidjah Makarim, Kamalludin., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtida’iyah Nurul Yaqin Kota Bogor”. *Jurnal: Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 4, No.2, 2019.
- Hendrawansyah. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. “Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati pada Siswa Madrasah Ibtida’iyah”. *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No. 2, 2019.
- Husna, Lailatul, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Thariq Al-Ta’Allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).
- Ihsan, Bisarul, *Peran Pembelajaran Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtida’iyah (MI)*.
- Imam, Tholkhah. “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Studi Kasus Madrasah Ibtida’iyah Negeri Madiun”. *Jurnal: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 14, No. 2.
- Irma, Cintya Nurika. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Iwan Setyawan”. *Jurnal: Retirika*, Vol.11, No. 1, 2018.
- Isnaini, Muhammad. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah”. *Jurnal: At-Ta’lim*. Vol.1, No. 6, 2013.
- Jalil, Abdul. “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter”. *Jurnal: Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.2, 2012.
- Jannah, Ana Wardani, Imam Mawardi, Nasitotul. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal: Tarbiyatuna*. Vol. 6, No. 1, 2015.
- Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”. *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Maadrasah Ibtida’iyah*. Vol. 4, No. 2, 2020.
- Khaidir, Kosilah, Agus Kitian, dkk. *Pendidikan Akhlak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Ziani, 2021.
- Lestari, Sri. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya al-Abaa ‘Lil-Abnaa’ Karya Syekh Muhammad Syakir dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13*. Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021.
- Liye, Tere. *Dia Adalah Kakakku*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.

- Lubis, Rahmay Rifal. "Miftahul Husni Nasution, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah". *Jurnal: Ilmiah PGMI*. Vol. 3, No. 1, 2017.
- Mahmudiyah, Awaliyani. "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtida'iyah Berbasis Pesantren". *Jurnal: Zahra*. Vol. 2, No. 1, 2021.
- Mahsun, Moch., Danish Wulyalavie Maulidina. "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syekh Muhammad Syakir". *Jurnal: Bidayatuna*. Vol. 02, No. 2.
- Matsna, Supriadi, Nurhasanah Bakhtiar. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: BKS-PTN Barat, 2017.
- Mubarok, Zaky, 2003. *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press
- Mudaksir. *Nilai Pendidikan dan Nilai Religius Pada Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Skripsi Fakultas Keguruan DAN Ilmu Pendidikan UMM Makassar, 2018.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Muhammad Rouf. *Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal: Tadarus, Vol. 5, No. 1.
- Mukaromah, Nifsil, *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Noviandra, Rhysszcky, Wati Oviana, Emafilda. "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Madrasah Ibtida'iyah". *Jurnal: Fitrah*. Vol. 2, No. 2, 2020,
- Nur, Sofia, Purwanto, Rochmat Budi Santoso. "Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Kota Magelang". *Jurnal: Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7, No. 2, 2021.
- Putri, Noviani Achmad. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal: Komunitas*. Vol. 3, No. 2, 2011.
- Rahman, Fathu Nur. *Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.
- Rahmawati, Merina. *Nilai Religius Dalam Novel Hidayah Dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Dalam Pengajaran Sastradi SMA*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS, Surakarta, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sapirin, Adlan, Candra Wijaya. "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 Tapanuli Tengah". *Jurnal: Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol. 4, No. 2, 2019.

- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RAD*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. JakadMedia Publishing, 2020.
- Sulastri. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, Jakarta: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Susilawati, Erni, *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy*. Vol. 2, No. 1, , 2017.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wicaksono,, Emzir, Saifur Rohman. *Andri Tentang Sastra: Orkestrasi Teoridan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.



